

## ABSTRAK

Mohammad Wildan Syaifudin Adha, 12102173109, **Analisis Perceraian di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Pengadilan Agama Tulungagung)**, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022. Dibimbing oleh: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

**Kata Kunci:** Perceraian, Pandemi Covid-19, Pengadilan Agama.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perceraian pada masa pandemi Covid-19 di Pengadilan Agama Tulungagung. Adanya masa pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang signifikan terhadap segala aspek kehidupan, tidak terkecuali permohonan perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung. Dari fenomena tersebut maka diperlukan pendapat dari pihak yang ahli dalam bidangnya untuk menanggapi fenomena perceraian pada masa pandemi Covid-19 ini, pihak yang dimaksud adalah hakim dan orang yang berperkara di Pengadilan Agama Tulungagung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana fenomena perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung pada masa pandemi Covid 19? 2) Bagaimana alasan para pihak mengajukan gugatan perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung? 3) Bagaimana putusan perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung pada masa pandemi Covid 19? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui fenomena perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung pada masa pandemi Covid 19. 2) Untuk mengetahui alasan para pihak mengajukan gugatan perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung. 3) Untuk mengetahui putusan perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung pada masa pandemi Covid 19.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini, terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam sumber data primer, data berhasil diperoleh berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan, sedangkan untuk sumber data sekunder, diperoleh berdasarkan referensi buku, jurnal, dan Undang-undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Teknik pengecekan keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi data.

Untuk hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini yaitu; 1) Fenomena kasus perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ada 2.788 perkara, pada tahun 2021 ada 2539 perkara, dan pada akhir bulan Juli tahun 2022 ada sekitar 1421 perkara perceraian. Pengadilan Agama Tulungagung mengalami penurunan angka kasus perceraian, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu semenjak adanya surat edaran dari Mahkamah Agung terkait penerapan protokol kesehatan di lingkungan pemerintahan menjadikan Pengadilan Agama Tulungagung berbenah diri dan mulai

beradaptasi menjalankan semua aktifitas kerjanya menggunakan SOP (Standart Operasional Prosedur) kesehatan. Selain itu Pengadilan Agama Tulungagung juga membatasi jam kerja jika pada saat sebelum pandemi jam kerja sampai pada pukul 14.00 sedangkan pada saat pandemi Covid-19 hanya sampai pada pukul 12.00. Selain pembatasan waktu jam kerja, Pengadilan Agama Tulungagung juga membatasi perkara yang masuk. 2) Alasan para pihak untuk mengajukan perceraian di Kabupaten Tulungagung diantaranya yaitu zina, mabuk, madat, judi, meninggalkan salah satu pihak, dihukum penjara, poligami, KDRT, cacat badan, perselisihan dan pertengkaran terus menerus, kawin paksa, murtad, dan ekonomi. Namun, alasan para pihak mengajukan gugatan perceraian pada masa pandemi Covid-19 didominasi oleh masalah ekonomi. 3) Putusan perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung pada masa pandemi Covid-19 dalam menyelesaikan perkara perceraian disesuaikan dengan dalil-dalil yang ada digugatan. Dalil-dalil yang ada digugatan harus dibuktikan oleh pihak yang mendalilkannya. Setelah dalil-dalil tersebut dibuktikan dan terbukti, maka hakim akan menemukan hukumnya secara tepat terhadap perkara perceraian tersebut. Pertimbangan Hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam memutus perceraian yang sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan atau Kompilasi Hukum Islam terdapat dalam Putusan No. 0501/Pdt.G/2020/PA.TA, Putusan No. 2550/Pdt.G/2021/PA.TA, dan Putusan No. 138/Pdt.G/2022/PA.TA.

## ABSTRACT

Mohammad Wildan Syaifudin Adha, 12102173109, **Analysis of Divorce during the Covid-19 Pandemic (Study at the Tulungagung Religious Court)**, Department of Islamic Family Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University (UIN) Tulungagung, 2022. Supervised by: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Keywords: Divorce, Covid-19 Pandemic, Religious Courts.

This research is motivated by the phenomenon of divorce during the Covid-19 pandemic at the Tulungagung Religious Court. The existence of the Covid-19 pandemic has a significant impact on all aspects of life, including the divorce application at the Tulungagung Religious Court. From this phenomenon, an opinion is needed from parties who are experts in their fields to respond to the divorce phenomenon during the Covid-19 pandemic, the parties in question are judges and litigants at the Tulungagung Religious Court.

The formulation of the problem in this study are: 1) What is the phenomenon of divorce in the Tulungagung Religious Court during the Covid 19 pandemic? 2) What are the reasons for the parties to file a divorce suit at the Tulungagung Religious Court? 3) How was the divorce decision at the Tulungagung Religious Court during the Covid 19 pandemic? The purposes of this study are 1) To find out the phenomenon of divorce at the Tulungagung Religious Court during the Covid 19 pandemic. 2) To find out the reasons for the parties to file a divorce suit at the Tulungagung Religious Court. 3) To find out the divorce decision at the Tulungagung Religious Court during the Covid 19 pandemic.

The method used by researchers in this study is to use qualitative methods. In this qualitative method, there are two sources of data, namely primary data sources and secondary data sources. In the primary data source, the data was obtained based on the results of direct research in the field, while for the secondary data source, it was obtained based on references to books, journals, and Law No.1 of 1974 concerning marriage related to the research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions (data verification). The technique of checking the validity of the data, using data triangulation techniques.

For research results that researchers can conclude in this study, namely; 1) The phenomenon of divorce cases in the Tulungagung Religious Court has decreased. In 2020 there were 2,788 cases, in 2021 there were 2539 cases, and at the end of July 2022 there were around 1421 divorce cases. The Tulungagung Religious Court has decreased the number of divorce cases, caused by several factors, namely since the circular letter from the Supreme Court regarding the implementation of health protocols in the government environment has made the Tulungagung Religious Court improve and begin to adapt to carry out all its work activities using health SOPs (Standard Operating Procedures). In addition, the Tulungagung Religious Court also limited working hours if before the pandemic the working hours were up to 14.00, while during the Covid-19 pandemic it was

only up to 12.00. In addition to limiting working hours, the Tulungagung Religious Court also limits incoming cases. 2) The reasons for the parties to file for divorce in Tulungagung Regency include adultery, drunkenness, madat, gambling, leaving one party, sentenced to prison, polygamy, domestic violence, disability, continuous disputes and quarrels, forced marriage, apostasy, and economics. However, the reasons the parties filed for divorce during the Covid-19 pandemic were dominated by economic problems. 3) The divorce decision at the Tulungagung Religious Court during the Covid-19 pandemic in resolving divorce cases was adjusted to the arguments that were being sued. The arguments in the lawsuit must be proven by the party who argues for them. After the arguments are proven and proven, the judge will find the right law for the divorce case. The consideration of the Tulungagung Religious Court Judge in deciding the divorce in accordance with Law no. 1 of 1974 concerning Marriage or the Compilation of Islamic Law is contained in Decision No. 0501/Pdt.G/2020/PA.TA, Decision No. 2550/Pdt.G/2021/PA.TA, and Decision No. 138/Pdt.G/2022/PA.TA.

## الملخص

البحث العلمي بالموضوع " تحليل الطلاق أثناء جائحة كوفيد-١٩ (دراسة في محكمة الدينية تولونج أجونج)" قد كتبه محمد ولدان سيف الدين أضحى، رقم دفتر القيد: ٩ ٢١٧٣١٠٢١٠، سنة ٢٠٢٢ م، كلية الشريعة والقانون، قسم قانون الأسرة الإسلامي، جامعة سيّد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت إشراف الأستاذ الدكتور عَفَاةُ التُّورِ الماجستير.

الكلمة الأساسية: طلاق ، جائحة كوفيد -١٩، المحاكم الدينية.

**خلفية البحث:** هذا البحث مدفوع بظاهرة الطلاق أثناء جائحة كوفيد -١٩ في محكمة الدينية تولونج أجونج. إن وجود جائحة كوفيد -١٩ له تأثير كبير على جميع جوانب الحياة ، بما في ذلك طلب الطلاق في محكمة الدينية تولونج أجونج. من هذه الظاهرة ، هناك حاجة إلى رأي من الأطراف الذين هم خبراء في مجالاتهم للرد على ظاهرة الطلاق أثناء جائحة كوفيد -١٩ ، الأطراف المعنية هم قضاة ومتقاضون في محكمة الدينية تولونج أجونج. **مسائل البحث:** (١) كيف كانت ظاهرة الطلاق أثناء جائحة كوفيد -١٩ في محكمة الدينية تولونج أجونج؟ (٢) ما هي أسباب قيام الطرفين برفع دعوى طلاق في محكمة الدينية تولونج أجونج؟ (٣) كيف كان قرار الطلاق أثناء جائحة كوفيد -١٩ في محكمة الدينية تولونج أجونج؟ أغراض هذه الدراسة هي (١) اكتشاف ظاهرة الطلاق أثناء جائحة كوفيد -١٩ في محكمة الدينية تولونج أجونج. (٢) لمعرفة الأسباب التي تدفع الأطراف إلى رفع دعوى طلاق في محكمة الدينية تولونج أجونج. (٣) لمعرفة قرار الطلاق أثناء جائحة كوفيد -١٩ في محكمة الدينية تولونج أجونج.

**منهجية البحث:** الطريقة التي يستخدمها الباحث في هذه الدراسة هي استخدام الأساليب النوعية. في هذه الطريقة النوعية ، هناك مصدران للبيانات ، وهما مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. في مصادر البيانات الأولية ، تم الحصول على البيانات بناءً على نتائج البحث المباشر في المجال ، أما بالنسبة لمصادر البيانات الثانوية ، فقد تم الحصول عليها بناءً على مراجع الكتب والمجلات والقانون رقم ١ لسنة ١٩٧٤ بشأن الزواج المتعلق بالبحث. تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج (التحقق من البيانات). تقنية التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات.

**نتائج البحث:** لنتائج البحث التي يمكن للباحث استنتاجه في هذه الدراسة وهي: (١) تناقصت ظاهرة قضايا الطلاق في محكمة الدينية تولونج أجونج. في عام ٢٠٢٠ ، كان هناك ٢٧٨٨ حالة ، وفي عام ٢٠٢١ كان هناك ٢٥٣٩ حالة ، وفي نهاية يوليو ٢٠٢٢ كان هناك حوالي ١٤٢١ حالة طلاق. خفضت المحكمة الدينية في

تولونج أجونج من عدد قضايا الطلاق الناجمة عن عدة عوامل ، أي منذ الرسالة المعممة من المحكمة العليا بشأن تنفيذ البروتوكولات الصحية في البيئة الحكومية جعلت المحكمة الدينية في تولونج أجونج تتحسن وتبدأ في التكيف لتنفيذها. جميع أنشطة عملها باستخدام إجراءات التشغيل القياسية الصحية. بالإضافة إلى ذلك ، حددت محكمة الدينية تولونج أجونج أيضًا ساعات العمل إذا كانت ساعات العمل قبل الوباء تصل إلى ١٤,٠٠ ، بينما كانت تصل إلى ١٢,٠٠ فقط خلال جائحة كوفيد -١٩. بالإضافة إلى تحديد ساعات العمل ، تحد محكمة الدينية أيضًا من القضايا الواردة. (٢) تشمل أسباب تقديم الطرفين للطلاق في تولونج أجونج منها الزنا ، والسكر ، والمادات ، والقمار ، وترك طرف واحد ، والحكم عليه بالسجن ، وتعدد الزوجات ، والعنف المنزلي ، والعجز ، والنزاعات والشجار المستمر ، والزواج القسري ، والردة ، والاقتصاد . ومع ذلك ، فإن الأسباب التي دفعت الطرفين للطلاق خلال جائحة كوفيد -١٩ كانت تهمين عليها المشاكل الاقتصادية. (٣) تم تعديل قرار الطلاق في محكمة الدينية خلال جائحة كوفيد - ١٩ في حل قضايا الطلاق إلى الحجج التي تم رفعها. يجب إثبات الحجج في الدعوى من قبل الطرف الذي يدافع عنها. بعد إثبات الحجج وإثباتها ، سيجد القاضي القانون المناسب لقضية الطلاق. نظر قاضي محكمة الدينية تولونج أجونج في قرار الطلاق وفقًا للقانون رقم. وقد ورد في القرار رقم ١ لسنة ١٩٧٤ بشأن الزواج أو تجميع الشريعة الإسلامية. القرار رقم PA.TA/٢٠٢٠/Pdt.G/٠٥٠١ . والقرار رقم PA.TA./٢٠٢٢/Pdt.G/١٣٨ . والقرار رقم PA.TA/٢٠٢١/Pdt.G/٢٥٥٠ .